

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN BUDAYA LOKAL
(PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN SENI
BUDAYA DI SD INPRES BONE KAB.GOWA**

Nur Qalbi¹, Meisar Ashari², Roslyn³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

¹nurqalbi0612@gmail.com, ²meisarashari@unismuh.ac.id,

³roslynrosdiah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Nur Qalbi. 2026. The Effect of Implementing the Local Culture Board (PBL) Learning Medium on Student Learning Outcomes in the Cultural Arts Subject at SD Inpres Bone, Gowa Regency. Elementary School Teacher Education Program, Faculty of Teacher Education and Elementary School Teacher Education This study aims to determine the impact of implementing the Local Culture Board (PBL) learning media on student learning outcomes in the Cultural Arts subject for fifth-grade students at SD Inpres Bone, Gowa Regency. The background of this study is the low level of student learning achievement caused by the use of traditional teaching methods that do not actively involve students in the learning process. This study is a quantitative study with a pre-experimental design that applies the One-Group Pretest-Posttest Design. The sample size was 25 students. The measurement tool used was a learning achievement test administered before (pretest) and after (posttest) the implementation of the PBL media. Data analysis methods used descriptive and inferential statistical analysis with a t-test. The results of the study show that the mean pretest score of 33.4 increased to 80.6 on the posttest. Furthermore, the hypothesis test yielded a calculated t-value of 18.047, while the critical t-value at the 0.05 significance level was 2.063, meaning the calculated t-value is greater than the critical t-value ($18.047 > 2.063$). This indicates that there is a significant effect of the use of the Local Culture Board (PBL) media on student learning outcomes. Based on these results, it can be concluded that the use of the Local Culture Board (PBL) media is effective in improving student learning outcomes in the Cultural Arts subject in Grade 5 at SD Inpres Bone, Gowa Regency. Translated with DeepL.com (free version)

Keywords: Learning Materials, Local Culture Board (PBL), Learning Outcomes, Arts and Culture

ABSTRAK

Nur qalbi. 2026. Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Papan Budaya Lokal (PBL) terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SD Inpres Bone Kabupaten Gowa. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pengaruh penerapan media pembelajaran Papan Budaya Lokal (PBL) terhadap hasil belajar siswa di pelajaran Seni Budaya untuk kelas V di SD Inpres Bone, Kabupaten Gowa. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pencapaian belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran

tradisional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental yang mengaplikasikan One Group Pretest-Posttest Design. Jumlah sampel yang diteliti adalah 25 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah tes hasil belajar yang dilakukan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) penerapan media PBL. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 33,4 mengalami peningkatan menjadi 80,6 pada posttest. Selain itu, hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 18,047, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,063, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,047 > 2,063$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan media Papan Budaya Lokal (PBL) terhadap hasil belajar murid. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Papan Budaya Lokal (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas V SD Inpres Bone Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Papan Budaya Lokal (PBL), Hasil Belajar, Seni Budaya

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja dan terstruktur untuk membangun proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara maksimal, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, maupun keterampilan. Secara filosofi dimaksudkan dalam rangka perkembangan manusia. Kualitas sangat menentukan kemajuan suatu negara.

Annisa (2022), pendidikan yang maju akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing tinggi, mandiri, dan kuat. Sehingga kemajuan suatu negara merupakan hal yang tidak

dapat dipisahkan keterkaitannya. Pendidik dan peserta didik merupakan 2 entitas yang tidak terpisahkan di semua dimensi pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Q. S. Al-'Alaq ayat 1–5 menekankan pentingnya membaca, merenungkan, dan mencari ilmu sebagai perintah awal Allah kepada umat manusia. Ayat ini menunjukkan bahwa semua bentuk pengetahuan berasal dari Allah yang Maha Kuasa, dan ilmu harus diterapkan untuk memahami serta bersyukur atas kebesarannya. Surat Al-Hujurat (لارجحلا) ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.*” Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pertama yang menjadi landasan penting sebelum peserta didik melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya. Dalam konteks ini pembelajaran seni budaya sangat krusial karena tidak hanya meningkatkan pemahaman untuk berpikir, tetapi juga memupuk rasa menghargai, kreativitas, dan cinta terhadap nilai-nilai budaya daerah. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni budaya sekolah dasar sering kali masih mengikuti metode tradisional. Para guru lebih banyak menggunakan cara mengajar dengan ceramah dan tugas tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan yang kreatif dan sesuai konteks.

Sani (2019), menyatakan media pembelajaran dapat didefinisikan

sebagai alat atau cara yang digunakan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus memilih media pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan bahan pembelajaran dan dapat melibatkan peserta didik aktif dalam belajar. Dalam mata pelajaran seni budaya yang terkait dalam keterampilan harus seimbang yaitu 50% teori dan 50% prakti.

Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetik, serta pemahaman murid terhadap nilai-nilai budaya di lingkungan sekitarnya. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Seni Budaya diarahkan agar murid tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengalami langsung proses belajar melalui aktivitas yang kontekstual, visual, dan bermakna. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Inpres Bone Kabupaten Gowa, pembelajaran Seni Budaya masih cenderung bersifat konvensional. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Kondisi

ini menyebabkan murid kurang terlibat secara aktif, motivasi belajar rendah, serta kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar murid, yang terlihat dari sebagian besar nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran Seni Budaya dengan kondisi faktual di lapangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih konkret, visual, dan kontekstual, yaitu Media Papan Budaya Lokal (PBL). Media PBL memanfaatkan unsur budaya lokal sebagai sumber belajar sehingga dapat membantu murid memahami materi secara lebih nyata dan bermakna. Penggunaan media PBL diharapkan mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta pemahaman murid terhadap materi Seni Budaya.

(Sutrisno, 2020) mendefinisikan Media Papan Budaya Lokal (PBL) adalah salah satu pilihan media untuk pembelajaran yang dapat diterapkan

dalam seni budaya. Media ini menggunakan elemen budaya lokal seperti gambar rumah tradisional, pakaian adat, tarian khas, lagu daerah, dan simbol kearifan lokal lainnya sebagai alat visual yang menarik dan relevan bagi siswa.

Sementara itu Nurhanifah dkk (2024) menjelaskan bahwa media yang berhubungan dengan budaya lokal dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Sedangkan, Zuhro dkk(2022) menegaskan bahwa penggunaan media tradisional yang berbasis budaya sangat bermanfaat dan efisien untuk meningkatkan pemahaman budaya pada anak-anak di sekolah dasar. Oleh karena itu, Media Papan Budaya Lokal bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, membantu mereka memahami konsep, dan memperbaiki hasil belajar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah, dkk (2024) di Jurnal *TACET* membahas bagaimana media pembelajaran yang berbasis budaya lokal memengaruhi kreativitas siswa

dalam pelajaran SBdP di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menggunakan metode kuasi-eksperimen dan desain grup kontrol *pretest-posttest* serta analisis t-test, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 65 menjadi 80. Oleh karena itu, media yang berfokus pada budaya lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan semangat belajar siswa.

Sedangkan dalam penelitian Zuhro,dkk (2022) dalam Jurnal Imaji Vol.20 No.1 berfokus pada pengembangan media seni mainan tradisional untuk pembelajaran seni budaya anak SD. Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan model ADDIE dan menilai dua aspek: media digital seni mainan tradisional dan kelayakan media berdasarkan penilaian ahli serta uji coba lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan berada pada kategori “sangat layak”, dengan skor penilaian ahli materi sebesar 93,75% dan ahli media 96%. Media tradisional digital ini dapat meningkatkan literasi budaya serta

kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya.

Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Suhari dkk (2020) dengan judul “Pengembangan Media Vidio Gerak Tari Sparkling Surabaya Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bagi Siswa SMP.” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengembangan media video ini berdasarkan review ahli materi adalah baik, review ahli desain adalah sangat baik dan riview ahli media adalah sangat baik, hasil uji coba perorangan baik, hasil uji coba kelompok kecil baik dan uji coba kelompok besar baik. Dengan adanya media pengembangan video ragam gerak tari sparkling surabaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui hasil pre tes dan pos tes pada siswa SMP.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara empiris Pengaruh penerapan media Papan Budaya Lokal (PBL) terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Seni Budaya di SD Inpres Bone Kabupaten Gowa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka hasil belajar murid yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen *pra* (*pre-experimental design*) dengan bentuk *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar murid sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan media pembelajaran Papan Budaya Lokal (PBL). Dalam desain ini, satu kelompok diberi tes awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan, dan selanjutnya diberi tes akhir (*posttest*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bone Kabupaten Gowa. Waktu penelitian direncanakan selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan rincian tahapan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Inpres Bone Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2024/2025. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu

yang relevan dengan tujuan penelitian.

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Desain Pra-Eksperimental dengan tipe Satu Kelompok *Pra-tes* dan *Pasca-tes*. Variabel bebas (X) adalah media PBL, diukur melalui indikator kejelasan visual budaya lokal, kesesuaian materi, kemudahan pemahaman, daya tarik, dan interaksi siswa; instrumennya lembar observasi dan angket respons siswa. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar Seni Budaya, diukur dari pemahaman konsep, identifikasi unsur budaya, kemampuan praktik, dan nilai kognitif tes; instrumennya tes pretest-posttest dan rubrik penilaian. Definisi operasional PBL mencakup tampilan visual pakaian adat, rumah adat, tarian daerah, dan simbol budaya lokal.

Prosedur terdiri dari tahap persiapan (Menyusun instrumen, melakukan validasi, mengurus surat izin, Menyusun jadwal, menyiapkan media PBL) dan pelaksanaan (*pre-test* untuk kemampuan awal, memberikan perlakuan PBL dengan pengenalan media, memperlihatkan gambar, diskusi kelompok, kesimpulan, dan penguatan; diikuti

posttest). Desain skema: Kelompok Eksperimen ($O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$), di mana X adalah penerapan PBL dalam pembelajaran Seni Budaya.

Instrumen variabel X menggunakan lembar observasi skala 1-4 (kurang, cukup, baik, sangat baik), variabel Y menggunakan tes pilihan ganda 10 butir untuk *pre-test* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menghitung mean dengan rumus $\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$, dengan Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus $p = \frac{nt}{N}$, Analisis inferensial menggunakan uji t berpasangan (Paired Sample t-test) untuk menguji perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, dengan kriteria: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (artinya terdapat perbedaan signifikan). Efektivitas media PBL dinyatakan apabila rata-rata *posttest* lebih tinggi dari *pretest* dan uji t menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,05$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD

Inpres Bone di Kabupaten Gowa, diperoleh informasi mengenai nilai *pretest* yang dilakukan sebelum penggunaan media pembelajaran Papan Budaya Lokal (PBL). Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk menilai kemampuan awal siswa dalam memahami materi Seni Budaya. Analisis data menunjukkan bahwa hasil *pretest* siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Rata-rata nilai *pretest* siswa berada dalam kategori di bawah standar, mengindikasikan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi Seni Budaya masih belum cukup. Di samping itu, berdasarkan distribusi nilai, hanya segelintir siswa yang meraih nilai di atas KKM, sementara mayoritas siswa mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan. Ini menandakan bahwa metode pembelajaran sebelum penerapan media Papan Budaya Lokal belum mampu meningkatkan hasil akademis siswa. Rendahnya nilai *pretest* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tetap digunakannya metode pembelajaran yang tradisional, minimnya media

pembelajaran yang menarik, serta rendahnya partisipasi siswa selama proses belajar. Siswa cenderung pasif dan kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran, yang berkontribusi pada hasil belajar yang tidak memuaskan. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa (Pre-test)

No	Nama Siswa	Pre-Test	Keterangan
1	A1	40	Tidak Tuntas
2	A2	20	Tidak Tuntas
3	A3	50	Tidak Tuntas
4	A4	40	Tidak Tuntas
5	A5	20	Tidak Tuntas
6	A6	25	Tidak Tuntas
7	A7	25	Tidak Tuntas
8	A8	40	Tidak Tuntas
9	A9	15	Tidak Tuntas
10	A10	35	Tidak Tuntas
11	A11	25	Tidak Tuntas
12	A12	70	Tuntas
13	A13	40	Tidak Tuntas
14	A14	35	Tidak Tuntas
15	A15	45	Tidak Tuntas
16	A16	25	Tidak Tuntas
17	A17	45	Tidak Tuntas
18	A18	30	Tidak Tuntas
19	A19	35	Tidak Tuntas
20	A20	20	Tidak Tuntas
21	A21	25	Tidak Tuntas
22	A22	55	Tidak Tuntas
23	A23	30	Tidak Tuntas
24	A24	20	Tidak Tuntas
25	A25	25	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil nilai *Pre-test* diatas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pre-test* dari murid pada mata pelajaran seni budaya disd inpre bone dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2 Perhitungan Menghitung Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pre-test

X	F	F.X
15	1	15
20	4	80
25	6	150
30	2	60
35	3	105
40	4	160
45	2	90
50	1	50
55	1	55
70	1	70
Jumlah	25	835

Keterangan:

X = Nilai *pretest*

F = Frekuensi

F.X = Jumlah nilai *pretest*

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 835$ sedangkan diketahui nilai dari N adalah 25. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebai berikut:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^k f_x}{N}$$

$$X = \frac{835}{25}$$

$$X = 33,4$$

Berdasarkan data dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai *mean* (rata-rata) dari hasil belajar murid pada mata pelajaran seni budaya di SD Inpre Bone sebelum menggunakan media papan budaya lokal adalah 33,4.

Hasil Nilai *Posttest* Pada Pembelajaran Seni Budaya Setelah

Menggunakan Media Papan Budaya Lokal di SD Inpres Bone. Diperoleh data nilai *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya. Analisis data menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa mengalami kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Rata-rata nilai siswa berada dalam kategori baik, dan sebagian besar dari mereka telah mencapai atau bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan distribusi nilai, terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat secara signifikan, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media Papan Budaya Lokal memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Seni Budaya. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh fakta bahwa media Papan Budaya Lokal berhasil membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, nyata, dan berkaitan dengan konteks mereka. Siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan lebih mudah memahami materi karena disajikan

dalam bentuk visual yang berhubungan langsung dengan budaya lokal yang mereka ketahui. Di samping itu, proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan observasi, diskusi, dan praktik juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Papan Budaya Lokal (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya di kelas V SD Inpres Bone Kabupaten Gowa.

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siswa (*Posttest*)

No	Nama Siswa	<i>Pre-Test</i>	Keterangan
1	A1	85	Tuntas
2	A2	85	Tuntas
3	A3	90	Tuntas
4	A4	70	Tuntas
5	A5	75	Tuntas
6	A6	65	Tidak Tuntas
7	A7	75	Tuntas
8	A8	80	Tuntas
9	A9	90	Tuntas
10	A10	80	Tuntas
11	A11	85	Tuntas
12	A12	95	Tuntas
13	A13	85	Tuntas
14	A14	80	Tuntas
15	A15	80	Tuntas
16	A16	95	Tuntas
17	A17	85	Tuntas

18	A18	95	Tuntas
19	A19	75	Tuntas
20	A20	50	Tidak Tuntas
21	A21	80	Tuntas
22	A22	90	Tuntas
23	A23	70	Tuntas
24	A24	80	Tuntas
25	A25	75	Tuntas

Berdasarkan tabel hasil nilai *posttest* diatas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari murid pada mata pelajaran seni budaya di SD Inpre Bone dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4 Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
50	1	50
65	1	65
70	2	140
75	4	300
80	6	480
85	5	425
90	3	270
95	3	285
Jumlah	25	2.015

Keterangan:

- X = nilai *posttest*
- F = Frekuensi
- Fx = jumlah nilai *postes*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 2.015$ sedangkan nilai N adalah 25. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum^k f_x}{N}$$

$$X = \frac{2.015}{25}$$

$$X = 80,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar murid pada mata pelajaran seni budaya setelah (*treatment*) perlakuan dengan menggunakan papan budaya lokal adalah 80,6. Nilai statistik deskriptif pretest dan *posttest* murid yang diajarkan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan media papan budaya lokal. Data hasil belajar murid pada mata pelajaran seni budaya yang dilaksanakan di sd inpre bone sebanyak 25 murid, dapat dilihat pada tabel rekapitilisasi nilai hasil belajar.

Tabel 5 Rekapitilisasi Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SD Inpres Bone. Sebelum Perlakuan dan Setelah Perlakuan.

Statistik Deskriptif	Nilai	
	<i>Pre-test</i>	<i>Posstest</i>
Mean	33,4	80,6
Median	40	80
Modus	25	80
Range	55	45
Minimum	15	50
Maksimum	70	95
Sum	835	2,015

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran perbandingan hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan media pembelajaran Papan Budaya Lokal (PBL) pada mata pelajaran Seni Budaya di SD Inpres Bone Kabupaten Gowa. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* sebesar 33,4 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat dengan nilai median sebesar 40 dan modus sebesar 25, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai rendah sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, nilai minimum *pretest* sebesar 15 dan maksimum sebesar 70 menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan antar siswa, namun secara umum masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah total nilai (*sum*) *pretest* sebesar 835 juga mencerminkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan. Setelah diterapkan media Papan Budaya Lokal (PBL), terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata (*mean*) *posttest* meningkat menjadi 80,6 yang berada pada kategori baik. Nilai median dan

modus yang sama-sama sebesar 80 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang tinggi dan merata. Nilai minimum *posttest* sebesar 50 dan maksimum sebesar 95 menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar, bahkan sebagian besar telah mencapai atau melampaui KKM. Jumlah total nilai (*sum*) *posttest* sebesar 2.015 semakin memperkuat adanya peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa media Papan Budaya Lokal (PBL) memiliki peran yang sangat efektif dalam proses pembelajaran. Media ini mampu membuat pembelajaran lebih menarik, konkret, dan kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, berdasarkan analisis statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Papan Budaya Lokal (PBL) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Seni Budaya di SD Inpres Bone Kabupaten Gowa.

Tabel 6

Interval	Pengkategorian	Pre-test		Posttest	
		F	P	F	P
0-59	Sangat rendah	24	96%	1	4%
60-69	rendah	0	0%	1	4%
70-79	sedang	1	4%	6	24%
80-89	tinggi	0	0%	12	48%
90-100	Sangat tinggi	0	0%	5	20%
Jumlah		25	100	25	100

Berdasarkan data pada tabel, terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media Papan Budaya Lokal (PBL) pada mata pelajaran Seni Budaya di SD Inpres Bone, Kabupaten Gowa. Pada pretest, mayoritas siswa berada pada kategori sangat rendah, yaitu 24 siswa (96%) dengan nilai 0–59, dan hanya 1 siswa (4%) pada kategori sedang (70–79). Tidak ada siswa pada kategori rendah, tinggi, maupun sangat tinggi, yang menunjukkan kemampuan awal siswa masih rendah. Setelah penerapan PBL, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan. Kategori sangat rendah dan rendah masing-masing hanya 1 siswa (4%). Sementara itu, kategori sedang sebanyak 6 siswa (24%), tinggi 12

siswa (48%), dan sangat tinggi 5 siswa (20%). Hal ini menunjukkan pergeseran besar dari kategori sangat rendah ke kategori yang lebih tinggi. Dengan demikian, media Papan Budaya Lokal (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari rata-rata nilai maupun distribusi kategori hasil belajar.

Nama Siswa	Pretest	Posttest	D = X2 - X1	d ²
A1	40	85	45	2025
A2	20	85	65	4225
A3	50	90	40	1600
A4	40	70	30	900
A5	20	75	35	3025
A6	25	65	40	1600
A7	25	75	50	2500
A8	40	80	40	1600
A9	15	90	75	5625
A10	35	80	45	2025
A11	25	85	60	3600
A12	70	95	25	625
A13	40	85	45	2025
A14	35	80	45	2025
A15	45	80	35	1225
A16	25	95	70	4900
A17	45	85	40	1600
A18	30	95	65	4225
A19	35	75	40	1600
A20	20	50	30	900
A21	25	80	55	3025
A22	55	90	35	1225
A23	30	70	40	1600
A24	20	80	60	3600
A25	25	75	50	2500
jumlah	835	2015	1180	5980
A1	40	85	45	2025

Untuk mencari t tabel penelitian menggunakan tabel distribusi t dengantaraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N - K = 25 - 1 = 24$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,063$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 18,047$ dan $t_{tabel} = 2,063$ maka dapat diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,047 > 2,063$. Berdasarkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Ini berarti bahwa pengaruh penerapan media pembelajaran Papan Budaya Lokal (PBL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran seni budaya di sd inpres bone Kab. Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Papan Budaya Lokal (PBL) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas V SD Inpres Bone, Kabupaten Gowa. Sebelum penggunaan PBL, hasil belajar siswa tergolong rendah, terlihat dari nilai pretest yang sebagian besar berada pada kategori sangat rendah hingga sedang. Kondisi ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih konvensional, di mana guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif,

kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan memahami materi.

Setelah penerapan media PBL, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari nilai posttest yang sebagian besar berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media PBL mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa keunggulan media PBL. Pertama, bersifat visual dan konkret sehingga memudahkan pemahaman konsep. Kedua, berbasis budaya lokal sehingga materi lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketiga, mampu meningkatkan keaktifan siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat aktif dalam mengamati dan mengidentifikasi unsur budaya seperti rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, dan alat musik tradisional. Keterlibatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna.

Secara statistik, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya,

terdapat pengaruh signifikan penggunaan media PBL terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa. Dengan demikian, media Papan Budaya Lokal (PBL) efektif digunakan sebagai inovasi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran Seni Budaya sebelum diterapkannya media pembelajaran Papan Budaya Lokal (PBL) masih tergolong rendah dan sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah diterapkannya media Papan Budaya Lokal (PBL), hasil belajar murid mengalami peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar murid telah mencapai bahkan melampaui KKM. Penerapan media Papan Budaya Lokal (PBL) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid.

Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, penggunaan media Papan Budaya Lokal (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Seni Budaya, serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2022). *Pendidikan dan Perkembangan Manusia dalam Perspektif Filosofis*.
- Sani, R. A. (2019). *Media Pembelajaran: Inovasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sutrisno. (2020). *Papan Budaya Lokal sebagai Media Pembelajaran Kontekstual*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 55–63.
- Zuhro, L., dkk. (2022). *Pengembangan Media Seni Mainan Tradisional untuk Pembelajaran Seni Budaya Anak SD*. *Jurnal Imaji*, 20(1), 35–46
- Nurhanifah, S., dkk. (2024). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran SBdP*. *Jurnal TACET*, 1(2), 1–10.
- Suhari, A., dkk. (2020). *Pengembangan Media Video Gerak Tari Sparkling Surabaya pada Mata Pelajaran Seni Budaya bagi Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Seni*, 8(2), 112–124.